

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN INTRAKURIKULER MUATAN KEJURUAN DI SMK MUHAMMADIYAH PAKEM

Nurul Fikri, Tafakur

Departemen Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: tafakur@uny.ac.id

Abstract

The implementation of the independent curriculum (IKM) allows for potential obstacles in learning. Therefore, this research aims to find out the IKM, find out the obstacles, and find out the efforts to deal with IKM obstacles in intracurricular learning of vocational content at SMK Muhammadiyah Pakem. This research uses a concurrent mixed-method approach. Research data were obtained through questionnaires to 165 students, questionnaires and documentation to 18 teachers, and interviews to 5 teachers. Instrument validity used professional judgement method and reliability estimation using Cronbach's Alpha formula. Data analysis used descriptive statistical techniques and thematic techniques. The results of this study show that the aspects of learning in IKM get a good category, there are five obstacles, which are students are not ready to learn independently, low enthusiasm for learning students, teachers need time to adapt, the teacher's mindset has not been built, and the lack of teacher understanding of the independent curriculum, and there are five efforts, which are optimizing facilities from the government, optimizing facilities from schools, discussions with peer teachers, learning independently, and improving classroom conditioning. Based on these results, learning aspects need to be improved so that the implementation of the independent curriculum can be carried out more optimally.

Keywords: *planning; implementation; Assessment; Independent Curriculum*

Abstrak

Implementasi kurikulum merdeka (IKM) memungkinkan adanya potensi kendala dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui IKM, mengetahui kendala, dan mengetahui upaya menghadapi kendala IKM dalam pembelajaran intrakurikuler muatan kejuruan di SMK Muhammadiyah Pakem. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* model *concurrent*. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner terhadap 165 siswa, kuesioner dan dokumentasi terhadap 18 guru, serta wawancara terhadap 5 guru. Validitas instrumen menggunakan metode *professional judgement* dan estimasi reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek pembelajaran pada IKM mendapatkan kategori baik, terdapat lima kendala yaitu peserta didik belum siap belajar secara mandiri, antusiasme belajar peserta didik rendah, guru perlu waktu untuk beradaptasi, mindset guru belum terbangun, dan kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka, serta terdapat lima upaya yaitu optimalisasi fasilitas dari pemerintah, optimalisasi fasilitas dari sekolah, diskusi dengan guru sejawat, belajar secara mandiri, dan meningkatkan pengondisian kelas. Berdasarkan hasil tersebut, aspek-aspek pembelajaran perlu ditingkatkan lagi agar implementasi kurikulum merdeka dapat terlaksana lebih optimal.

Kata Kunci: *perencanaan; pelaksanaan; asesmen; kurikulum merdeka*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memiliki pengaruh yang besar salah satunya bagi dunia pendidikan (Uno & Lamatenggo, 2022). Pengaruh tersebut menggeser makna bahwa pendidikan tidak hanya untuk menyiapkan anak agar bisa menghadapi masa depan, namun juga menyiapkan anak untuk dapat menjalani kehidupan dalam situasi apa pun, kapan pun, dan dimana pun. Oleh sebab itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mental peserta didik, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing pada era perkembangan IPTEK.

Tujuan pendidikan tersebut dimuat dalam visi pendidikan nasional yaitu memberdayakan semua warga negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga dapat proaktif menjawab tantangan perubahan zaman dengan cara mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah). Sistem pendidikan diwujudkan dengan melibatkan kurikulum pendidikan (Sarinah, 2015). Kurikulum pendidikan merupakan sebuah perencanaan yang sistematis dan terukur agar visi pendidikan nasional dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh sebab itu, kurikulum pendidikan menjadi operasionalisasi dari visi pendidikan nasional agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Kurikulum pendidikan selalu mengalami pembaharuan untuk memenuhi tantangan perubahan zaman (Aslan & Wahyudin, 2020). Hal tersebut dikarenakan kurikulum adalah aspek yang mempengaruhi peningkatan kualitas kesiapan kerja peserta didik dalam menghadapi digitalisasi di era Revolusi Industri 4.0 (Nurjanah *et al.*, 2022). Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami pembaharuan dimulai sejak kurikulum 1947 hingga kurikulum merdeka (Santika *et al.*, 2022). Menurut Kemendikbudristek (2022) menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka dilatar belakangi oleh hasil penilaian PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa sekitar 70% peserta didik usia 15 tahun memiliki kemampuan membaca dan matematika di bawah kompetensi minimum. Krisis pembelajaran yang terjadi diperparah dengan adanya pandemi virus korona. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum merdeka menjadi upaya yang dilakukan pemerintah untuk pemulihan dari krisis pembelajaran, salah satunya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK Muhammadiyah Pakem ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 29/D/O/2022, sehingga seluruh pembelajaran di kelas X SMK Muhammadiyah Pakem pada tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan kurikulum merdeka. Salah satu program keahlian di SMK Muhammadiyah Pakem yang menjalankan kurikulum merdeka adalah Program Keahlian Teknik Otomotif dengan Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Berdasarkan hal tersebut, SMK Muhammadiyah Pakem telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejak tahun pelajaran 2021/2022 pada Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga asesmen dapat dipelajari guru lebih lanjut pada platform merdeka mengajar (Sari *et al.*, 2022). Pada perencanaan pembelajaran, guru menyiapkan perangkat ajar meliputi alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar (Nathasia & Abadi, 2022). Pada pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan diferensiasi belajar (Puspitasari *et al.*, 2022). Pada asesmen pembelajaran, guru menggunakan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif (Barlian *et al.*, 2022). Hal tersebut telah disediakan pemerintah melalui *platform* merdeka belajar sebagai bahan belajar dan berbagi guru. Meskipun demikian, masih terdapat kemungkinan kendala dalam pembelajaran kurikulum merdeka.

Hasil wawancara dengan guru pelaksana kurikulum merdeka pada Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Pakem menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran intrakurikuler muatan kejuruan. Beberapa kendala tersebut meliputi: 1) pembuatan modul ajar untuk panduan belajar siswa; 2) pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan kebutuhan belajar setiap peserta didik; dan 3) pelaksanaan asesmen pembelajaran yang tepat sesuai dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, masih terdapat potensi kendala implementasi kurikulum merdeka pada Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Pakem dalam pembelajaran intrakurikuler muatan kejuruan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga asesmen. Oleh sebab itu penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pada Konsentrasi Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Pakem penting untuk dilaksanakan.

METODE

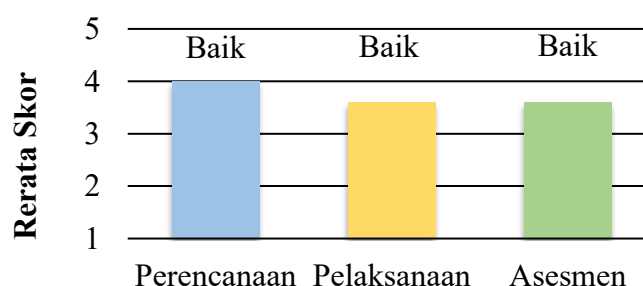
Penelitian pada Tugas Akhir Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian *mix method* yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif (Pane *et al.*, 2021). Pendekatan *mix method* yang dipakai menggunakan model *concurrent* yaitu mengombinasikan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Pakem dengan subjek penelitian yaitu 18 guru mata pelajaran intrakurikuler muatan kejuruan dan 165 peserta didik dari kelas X dan kelas XI. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner peserta didik, kuesioner guru, *checklist* dokumentasi, dan pedoman wawancara. Instrumen tersebut telah memenuhi uji validitas dengan metode *professional judgement* dan estimasi uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif dari kuesioner dan dokumentasi, serta teknik tematik untuk menganalisis data kualitatif dari wawancara. Data kuantitatif untuk mendeskripsikan pencapaian implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran, sedangkan data kualitatif untuk menemukan kendala dan upaya menghadapi kendala implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pencapaian Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Implementasi kurikulum merdeka (IKM) dalam pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; dan 3) asesmen. Aspek perencanaan mendapatkan rerata skor 4 dari rentang skor 1-5, aspek pelaksanaan mendapatkan rerata skor 3,6 dari rentang skor 1-5, dan aspek asesmen mendapatkan rerata skor 3,6 dari rentang skor 1-5. Hasil analisis dari ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek asesmen mendapatkan kategori baik. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pencapaian implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran

a. Aspek Perencanaan

Aspek perencanaan memuat empat indikator. Keempat indikator tersebut menggambarkan implementasi kurikulum merdeka pada aspek perencanaan pembelajaran intrakurikuler muatan kejuruan. Data dari keempat indikator pada aspek perencanaan diperoleh dari kuesioner guru dan *checklist* dokumentasi guru. Hasil analisis keempat indikator implementasi kurikulum merdeka pada aspek perencanaan pembelajaran intrakurikuler muatan kejuruan dapat dilihat pada tabel 1.

a. Tabel 1. Hasil Analisis Aspek Perencanaan

No.	Indikator	Mean	SD	Min.	Max.	Kategori
1.	Pemahaman guru mengenai ATP	4	0,69	2	5	Baik
2.	Kelengkapan dokumen ATP	3,9	1,23	1	5	Baik
3.	Pemahaman guru mengenai modul ajar	4	0,79	2	5	Baik
4.	Kelengkapan dokumen modul ajar	4,1	1,07	1	5	Sangat Baik
Total		4	0,91	1	5	Baik

Tabel 1 menjabarkan hasil analisis aspek perencanaan berada pada kategori baik, namun secara keseluruhan hasil tersebut belum sepenuhnya optimal. Hasil yang belum sepenuhnya optimal tersebut disebabkan karena hanya satu indikator yang mendapatkan predikat sangat baik, sedangkan tiga indikator lainnya hanya mendapatkan predikat baik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, aspek perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belum sepenuhnya optimal, sehingga perlu untuk dioptimalkan. Aspek Pelaksanaan

Aspek pelaksanaan memuat lima indikator. Kelima indikator tersebut menggambarkan implementasi kurikulum merdeka pada aspek pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler muatan kejuruan. Data dari kelima indikator pada aspek pelaksanaan diperoleh dari kuesioner guru, kuesioner peserta didik, dan *checklist* dokumentasi guru. Hasil analisis kelima indikator implementasi kurikulum merdeka pada aspek pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler muatan kejuruan di SMK Muhammadiyah Pakem dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Aspek Pelaksanaan

No.	Indikator	Mean	SD	Min.	Max.	Kategori
1.	Pemahaman guru mengenai langkah-langkah pembelajaran	4,1	0,68	2	5	Sangat Baik
2.	Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dari perspektif peserta didik	3,7	1,01	1	5	Baik
3.	Pemahaman guru mengenai pembelajaran diferensiasi	3,6	0,69	2	5	Baik

4.	Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dari perspektif peserta didik	3,3	1,1 4	1	5	Cukup
5.	Kelengkapan dokumen pembelajaran diferensiasi	3,2	1,4 4	1	5	Cukup
Total		3,6	1,0 4	1	5	Baik

Tabel 2 menjabarkan hasil analisis aspek pelaksanaan berada pada kategori baik, namun secara keseluruhan hasil tersebut belum sepenuhnya optimal. Hasil yang belum sepenuhnya optimal tersebut disebabkan karena hanya satu indikator yang mendapatkan predikat sangat baik, sedangkan dua indikator lainnya mendapatkan predikat baik dan dua indikator lagi mendapatkan predikat cukup. Berdasarkan hasil analisis tersebut, aspek pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler muatan kejuruan pada implementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya optimal, sehingga perlu untuk dioptimalkan lagi pada aspek pelaksanaan pembelajaran.

b. Aspek Asesmen

Aspek asesmen pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran memuat tujuh indikator. Ketujuh indikator tersebut menggambarkan implementasi kurikulum merdeka pada aspek asesmen pembelajaran intrakurikuler muatan kejuruan. Data dari ketujuh indikator aspek asesmen pada implementasi kurikulum merdeka diperoleh dengan kuesioner guru, kuesioner peserta didik, dan *checklist* dokumentasi guru. Hasil analisis ketujuh indikator implementasi kurikulum merdeka pada aspek asesmen pembelajaran intrakurikuler muatan kejuruan di SMK Muhammadiyah Pakem dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Aspek Asesmen

No.	Indikator	Mean	SD	Min.	Max.	Kategori
1.	Pemahaman guru mengenai KKTP	3,7	0,7 3	2	5	Baik
2.	Kelengkapan KKTP	3,6	1,4 8	1	5	Baik
3.	Pemahaman guru mengenai instrumen asesmen	3,8	0,7 6	2	5	Baik
4.	Kelengkapan instrumen asesmen	3,9	1,1 4	1	5	Baik
5.	Pemahaman guru mengenai variasi teknik asesmen	3,9	0,5	2	5	Baik
6.	Kelengkapan variasi teknik asesmen	3,9	1,1 3	1,8	5	Baik
7.	Pelaksanaan asesmen hasil belajar dari perspektif siswa	3,3	1,0 6	1	5	Cukup
Total		3,6	1,0 3	1	5	Baik

Tabel 3 menjabarkan hasil analisis aspek asesmen berada pada kategori baik, namun secara keseluruhan hasil tersebut masih belum optimal. Hasil yang belum optimal disebabkan karena enam indikator mendapatkan predikat baik dan satu indikator mendapatkan predikat cukup. Berdasarkan hasil analisis tersebut, aspek asesmen pembelajaran kurikulum merdeka belum sepenuhnya optimal, sehingga perlu untuk dioptimalkan.

2. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Hasil dari analisis kualitatif dengan teknik tematik dalam penelitian ini mengidentifikasi 5 kendala. Kendala implementasi kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Pakem, yaitu: 1) peserta didik belum siap belajar secara mandiri; 2) antusiasme belajar peserta didik rendah; 3) guru perlu waktu untuk beradaptasi; 4) *mindset* guru belum terbangun; dan 5) kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka. Peserta didik belum siap belajar secara mandiri pada implementasi kurikulum merdeka diungkapkan oleh sebagian kecil partisipan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Purwanto bahwa:

“...peserta didik belum siap untuk belajar secara mandiri...guru harus ekstra mengondisikan peserta didik saat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka...”

Antusiasme belajar peserta didik rendah diungkapkan oleh sebagian besar partisipan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Imam bahwa:

“...antusiasme siswa dalam belajar rendah, sudah mau berangkat saja sudah bagus...”

Guru perlu waktu untuk beradaptasi diungkapkan oleh lebih dari setengah partisipan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Imam bahwa:

“...implementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya bisa diterapkan oleh semua guru karena pada masa transisi dari kurikulum 13...sehingga guru masih perlu beradaptasi...”

Mindset guru belum terbangun diungkapkan oleh sebagian besar partisipan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Danang bahwa:

“...masih banyak guru yang bingung kurikulum merdeka maunya seperti apa...”

Kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka diungkapkan oleh sebagian besar partisipan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Erlin bahwa:

“...kesulitan dalam menganalisis jawaban dari asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik yang dilaksanakan belum ada tindak lanjut...”

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa: 1) peserta didik belum siap belajar secara mandiri; 2) antusiasme belajar peserta didik rendah; 3) guru perlu waktu untuk beradaptasi; 4) mindset guru belum terbangun; dan 5) kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka. Hasil tersebut menjadi kendala implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu memperhatikan kemandirian belajar peserta didik, antusiasme belajar peserta didik, proses adaptasi, pemahaman mengenai kurikulum merdeka pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

3. Upaya Menghadapi Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran

Hasil dari analisis kualitatif dengan teknik tematik dalam penelitian ini mengidentifikasi 5 upaya menghadapi kendala implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SMK Muhammadiyah Pakem. Upaya tersebut meliputi: 1) optimalisasi fasilitas dari pemerintah; 2) optimalisasi fasilitas dari sekolah; 3) diskusi dengan guru sejawat; 4) belajar secara mandiri; dan 5) meningkatkan pengondisian kelas. Optimalisasi fasilitas dari pemerintah diungkapkan oleh lebih dari setengah partisipan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Indra bahwa:

“...belajar melalui platform merdeka mengajar...melihat contoh-contoh perangkat ajar yang disediakan oleh kemendikbud...”

Optimalisasi fasilitas dari sekolah diungkapkan oleh sebagian kecil partisipan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Imam bahwa:

“...saya mengikuti pelatihan kurikulum merdeka...untuk penyiapan media pembelajaran yang kreatif, mengikuti pelatihan menggunakan canva yang diadakan sekolah...”

Diskusi dengan guru sejawat diungkapkan oleh sebagian besar partisipan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Danang bahwa:

“...belajar dengan guru-guru senior yang memahami kurikulum merdeka...berbagi pengalaman mengajar dengan guru sejawat...”

Belajar secara mandiri diungkapkan oleh lebih dari setengah partisipan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Purwanto bahwa:

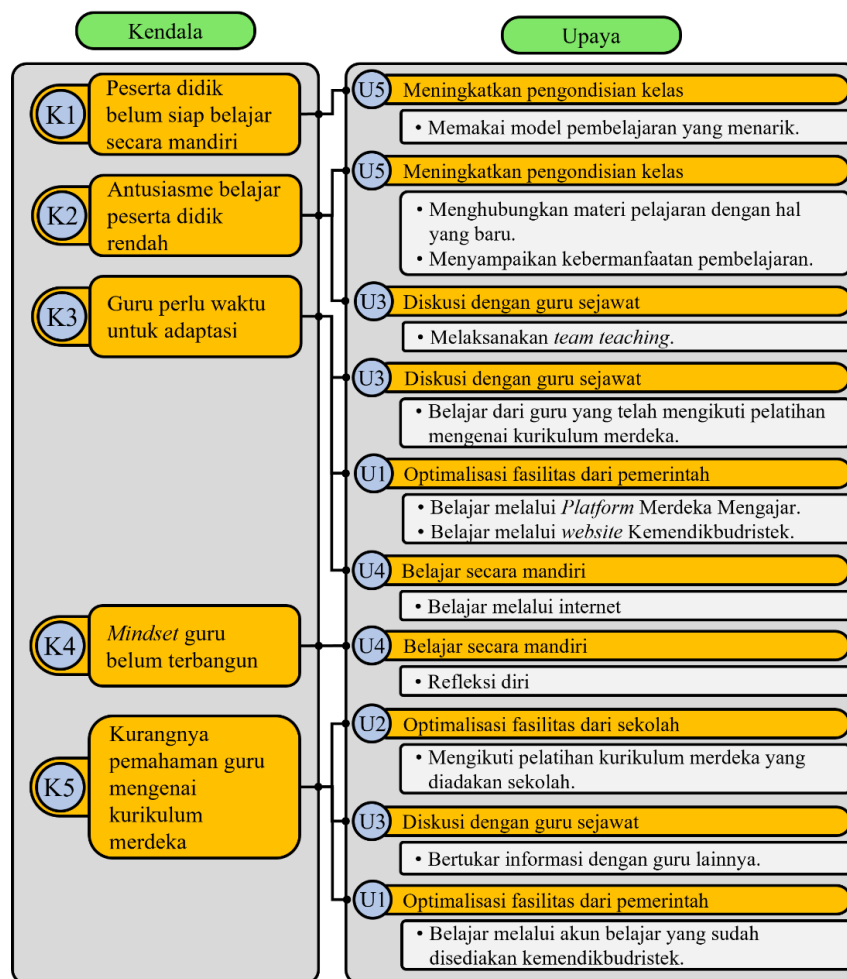
“...saya belajar secara mandiri melalui internet...”

Meningkatkan pengondisian kelas diungkapkan oleh lebih dari setengah partisipan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Purwanto bahwa:

“...untuk mengatasi motivasi belajar yang rendah dari siswa, dilakukan dengan menyampaikan pemahaman kepada siswa mengenai kebermanfaatan dari pembelajaran yang dilaksanakan...”

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil: 1) optimalisasi fasilitas dari pemerintah; 2) optimalisasi fasilitas dari sekolah; 3) diskusi dengan guru sejawat; 4) belajar secara mandiri; dan 5) meningkatkan pengondisian kelas. Hasil tersebut menjadi upaya menghadapi kendala implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu memperhatikan dan memanfaatkan fasilitas dari pemerintah, fasilitas dari sekolah, kegiatan diskusi dengan guru sejawat, kesempatan belajar secara mandiri, dan melakukan peningkatan dalam pengondisian kelas sebagai upaya menghadapi kendala implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

Hasil penelitian memperoleh lima kendala yang dialami oleh guru saat mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan lima upaya yang dilakukan oleh guru untuk menghadapi kendala yang dialami saat mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, hubungan kendala yang dialami oleh guru dan upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi kendala saat implementasi kurikulum merdeka dijabarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Hubungan Kendala dan Upaya

Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Hasil penelitian mengenai aspek perencanaan pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran mendapatkan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka aspek perencanaan pembelajaran intrakurikuler muatan kejuruan pada kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Pakem seharusnya berjalan dengan baik. Aspek perencanaan yang berjalan dengan baik, bisa mendukung proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. Seperti menurut Rohhani & Istikomah (2021) menyatakan bahwa pembelajaran perlu direncanakan agar mendapatkan seperangkat operasi yang terorganisir, terkoordinasi, dan konsisten. Didukung penelitian Hasanah & Himami (2021) menyatakan bahwa proses pembelajaran perlu direncanakan dengan matang agar dapat berjalan secara efektif. Dengan demikian, aspek perencanaan yang mendapatkan hasil baik dapat mendukung pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Pakem pada Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

Hasil penelitian mengenai aspek pelaksanaan pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran mendapatkan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka aspek pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler muatan kejuruan pada kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Pakem seharusnya berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan paradigma kurikulum yang baru seperti kurikulum merdeka ini dapat digunakan untuk mencapai korelasi dan kompetensi yang saling memberikan timbal balik antara guru dan peserta didik (Sugiyanta *et al.*, 2019). Aspek pelaksanaan yang berjalan dengan baik, bisa mendukung pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka. Seperti menurut Riyadi & Haryana (2022) menyatakan bahwa pengelolaan kegiatan belajar berperan penting dalam jalannya pembelajaran karena mempengaruhi penguasaan kompetensi yang akan diperoleh peserta didik. Dengan demikian, aspek pelaksanaan yang mendapatkan hasil baik dapat mendukung pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Pakem pada Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

Hasil penelitian mengenai aspek asesmen pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran mendapatkan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka aspek asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Pakem seharusnya berjalan dengan baik. Aspek asesmen yang berjalan dengan baik bisa mendukung proses pembelajaran dalam implementasi

kurikulum merdeka. Seperti menurut Purnawanto (2022) menyatakan bahwa aspek asesmen pembelajaran adalah bagian yang terintegrasi atau saling berkaitan dengan proses pembelajaran karena berfungsi untuk memberikan informasi yang holistik dari hasil belajar peserta didik. Didukung penelitian Firmanzah & Sudibyo (2021) menyatakan bahwa informasi tersebut digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, sehingga guru dapat menyusun program pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, hasil aspek asesmen yang baik dapat mendukung pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Pakem pada Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

2. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Pertama, peserta didik belum siap belajar secara mandiri. Kemandirian peserta didik penting pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Heriyati (2022) menyatakan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik sehingga dituntut mandiri dalam belajar. Kedua, antusiasme belajar peserta didik rendah. Antusiasme belajar berhubungan dengan motivasi belajar sehingga berperan penting dalam pembelajaran karena mempengaruhi suasana belajar. Sesuai dengan penelitian Sofyan *et al.* (2017) menyatakan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa mampu menciptakan aktivitas belajar yang baik. Ketiga, guru perlu waktu untuk beradaptasi.

Proses adaptasi menjadi hal yang penting pada implementasi kurikulum merdeka. Seperti menurut Karsiwan *et al.* (2023) menyatakan bahwa kebijakan kurikulum yang diterapkan memerlukan waktu dan tahap yang berkesinambungan pada pelaksanaannya. Keempat, mindset guru belum terbangun. Mindset yang berkembang (*growth mindset*) dari guru menjadi hal yang penting dalam implementasi kurikulum merdeka karena dapat mempengaruhi upaya guru dalam menghadapi tantangan dari kebijakan kurikulum yang baru. Seperti menurut Sugiarto *et al.* (2022) menyatakan bahwa *growth mindset* guru dalam implementasi kurikulum merdeka mempengaruhi keberanian guru dalam menghadapi tantangan. Kelima, kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka.

Pemahaman yang bagus dari guru akan berdampak positif pada implementasi kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Silaswati (2022) menyatakan bahwa guru harus bekerja keras untuk

menguasai dan memahami konsep merdeka belajar agar pembelajaran kurikulum merdeka terlaksana secara optimal.

3. Upaya Menghadapi Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Pertama, optimalisasi fasilitas dari pemerintah. guru dapat optimalisasi fasilitas dari pemerintah untuk menghadapi kendala yang dialaminya. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Fatah *et al.* (2022) menyatakan bahwa tingginya capaian guru terhadap pengetahuan mengenai hal-hal baru pada kurikulum merdeka salah satunya dipengaruhi oleh fasilitas pemerintah meliputi, ketersediaan pedoman dan peraturan implementasi. Kedua, optimalisasi fasilitas dari sekolah. guru dapat optimalisasi fasilitas dari sekolah untuk menghadapi kendala yang dialaminya. Seperti menurut Annur *et al.* (2023) menyatakan bahwa pelatihan/*workshop* dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru pada implementasi kurikulum merdeka. Ketiga, diskusi dengan guru sejawat Kegiatan diskusi menjadi hal penting dalam mengatasi kendala yang dihadapi karena guru dapat bertukar informasi dengan guru lainnya untuk memecahkan masalah yang timbul pada implementasi kurikulum merdeka.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Pujiarti *et al.* (2023) menyatakan bahwa forum diskusi MGMP atau KKG dapat digunakan oleh guru untuk mendalami informasi mengenai kurikulum merdeka. Keempat, belajar secara mandiri. Guru dapat mencari informasi lewat berbagai media dalam memecahkan masalah yang timbul pada implementasi kurikulum merdeka. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Hamdi *et al.* (2022) menyatakan bahwa belajar/pelatihan secara mandiri sebagai bentuk persiapan bagi guru pada implementasi kurikulum merdeka. Kelima, meningkatkan pengondisian kelas. Pengondisian kelas yang ditingkatkan dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Laely (2020) menyatakan bahwa pengondisian kelas adalah sebuah keterampilan yang harus dilakukan pengajar untuk membuat kegiatan belajar lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran intrakurikuler muatan kejuruan di SMK Muhammadiyah Pakem pada Konsentrasi Keahlian Teknik Otomotif, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran intrakurikuler muatan kejuruan mendapatkan hasil yang baik pada semua aspek meliputi: 1) aspek perencanaan; 2) aspek pelaksanaan, dan 3) aspek asesmen. Berdasarkan hasil

tersebut, aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen perlu untuk ditingkatkan lagi agar dapat berjalan lebih optimal. Kedua, terdapat 5 kendala yang dialami oleh guru pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran intrakurikuler muatan kejuruan. Kendala tersebut yaitu: 1) peserta didik belum siap belajar secara mandiri; 2) antusiasme belajar peserta didik rendah; 3) guru perlu waktu untuk beradaptasi; 4) mindset guru belum terbangun; dan 5) kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka. Ketiga, terdapat 5 upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi kendala pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran intrakurikuler muatan kejuruan. Upaya tersebut yaitu: 1) optimalisasi fasilitas dari pemerintah; 2) optimalisasi fasilitas dari sekolah; 3) diskusi dengan guru sejawat; 4) belajar secara mandiri; dan 5) meningkatkan pengondisian kelas. Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen di SMK Muhammadiyah Pakem masih perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, S., Qomari, M., Sari, E. K., Silviani, M., Arifin, N., Rizki, N., Aryani, D., Joharni, J., Habib, M., Erdiansyah, E., Azizah, D., Arofiq, A., Setiowati, L., Asmawi, A., & Maulani, A. (2023). Manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di kompleks pendidikan muhammadiyah kabupaten Oku Timur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 613–617. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12384>
- Aslan, A., & Wahyudin, W. (2020). *Kurikulum dalam tantangan perubahan*. Bookies Indonesia.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007*, tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fatah, A., Haryana, K., Sampurno, Y. G. (2022). Kesiapan smk negeri dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 5(1), 95–109. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v5i1.55862>
- Firmanzah, D., & Sudibyo, E. (2021). Implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi COVID-19 di SMP/MTs wilayah Menganti, Gresik. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 165–170. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/37361>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13
- Heriyati, T. S. (2022). Adaptasi kurikulum merdeka dengan model pembelajaran berbasis problem solving pada pendidikan agama kristen. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 713–720. <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/insp.v19i2.3648>

- Karsiwan, K., Wardani, W., Lisdiana, A., Purwasih, A., Hamer, W., & Sari, L. R. (2023). Sosialisasi materi kearifan lokal dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS bagi guru di kota Metro Lampung. *MALAQBIQ*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.46870/jam.v2i1.513>
- Kemendikbudristek. (2022). *Merdeka belajar episode 15: Kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar*. https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/174_1645511335.pdf
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2022). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 29/D/O/2022, tentang Penetapan Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Tahun 2022 Skema Lanjutan Tahap 2*
- Laely, N. (2020). Penerapan model belajar cooperative snowball throwing dalam pembelajaran tematik kelas 1. *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 5(2), 258–268.
- Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis strategi guru bahasa indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 11 Malang. *Basastra*, 11(3), 227–245. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i3.39685>
- Nurjanah, I., Ana, A., & Masek, A. Bin. (2022). Work readiness of vocational high school graduates in facing the industrial 4.0 era. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 28(2). <https://doi.org/10.21831/jptk.v28i2.48552>
- Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z. W., Galih, A. P., Wijayanto, P. W., Waluyo, Uslan, Aulia, U. (2021). *Desain penelitian mixed method*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Pujiarti, E., Amiruddin, A., Sari, R., Purba, F. D., Ahmadi, K. D., & Mulya, S. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13586>
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75–94
- Puspitasari, I., Wibawa, S. H., & Fajri, M. R. (2022). Workshop pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Abdimas*, 111–119
- Riyadi, A. A., & Haryana, K. (2022). Implementasi kurikulum relaksasi dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 kompetensi keahlian TKRO di SMK N 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 4(2), 15–28. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v4i2.45590>
- Rohhani, I., & Istikomah, I. (2021). Implementasi perencanaan pembelajaran di kursus bahasa Arab Al-Iman Surabaya. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 266–278. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.20884>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3690>
- Sari, A. S. L., Pramesti, C., Suryanti, & Suliana, R. (2022). Sosialisasi platform merdeka mengajar sebagai wadah belajar dan berkreasi guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(1), 63–72. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol6.no01.a6105>
- Sarinah. (2015). *Pengantar kurikulum*. Deepublish
- Silaswati, D. (2022). Analisis pemahaman guru dalam implementasi program merdeka belajar di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 718–723. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v5i4.11775>

- Sofyan, H., Arifin, Z., & Tafakur, M. (2017, September). The implementation of scientific learning at automotive engineering study program on vocational high school. *Proceedings of the International Conference on Technology and Vocational Teachers (ICTVT 2017)*. Atlantis Press, 330-336. <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.57>
- Sugiarto, S., Adnan, Suryani, E., Andriani, N., & Kenedi, J. (2022). Penguatan growth mindset guru dalam persiapan implementasi kurikulum merdeka. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75–78
- Sugiyanta, L., Khairudin, M., & Nashir, I. M. (2019). Vocational Curriculum Implementation of the Three Years Program of Electronics Engineering. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 25(1), 85–96. <https://doi.org/10.21831/jptk.v25i1.18347>
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022). *Landasan pendidikan*. PT Bumi Aksara.